

Abstract. *This study is a quasy experimental with pretest posttest control group design that aimed to determine the influence of guided inquiry learning on students' motivation and learning outcome. The population of this research was all of X grade students at SMA Negeri 3 Tana Toraja in academic year 2017/2018. Sampling technic used random sampling that choosed X MIA 3 grade as experiment group and X MIA 5 grade as control group. Technic of data collecting were test and non-test method which were analysed by using anacova. The results of this study showed that students' motivation and learning outcome who taught by implementing guided inquiry learning in high category and there is significantly difference between students' motivation and learning outcome who taught by implementing guided inquiry learning and direct instruction.*

Keywords: *guided inquiry, learning motivation, learning outcome.*

Fitha Febrilia Ruli

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Yusminah Hala

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Syamsiah

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja

Fitha Febrilia Ruli

Yusminah Hala

Syamsiah

Abstrak. *Penelitian ini adalah quasy experimental dengan desain penelitian pretest posttest control group design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini dipilih secara acak (random) dan terpilih kelas X MIA 3 sebagai kelompok eksperimen dan X MIA 5 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berada pada kategori tinggi dan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pengajaran langsung.*

Kata Kunci: *inkuiri terbimbing, motivasi belajar, hasil belajar.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman dan kurikulum saat ini menuntut peserta didik untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif hanya dapat terwujud apabila peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar. Untuk dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap aktif, kreatif, dan inovatif maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kompetensinya.

Pembelajaran sains, khususnya biologi sangat menekankan pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik. Pemberian pengalaman langsung dapat membantu peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep dan pengetahuan. Pembelajaran yang monoton, dimana guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered*) menyebabkan peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam belajar dan menganggap pembelajaran menjadi kurang menarik. Dalam hal ini, motivasi peserta didik dalam pembelajaran biologi akan semakin menurun dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, apabila peserta didik termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan menjadi bermakna dan materi pelajaran akan lebih mudah dipahami karena peserta didik memiliki pengalaman dalam pemecahan masalah. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena merasa bahwa sesuatu yang dipelajari bermakna bagi dirinya. Keberhasilan pembelajaran biologi sangat ditentukan oleh

besarnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Semakin aktif peserta didik mengambil bagian dalam proses pembelajaran, maka makin berhasil proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 3 Tana Toraja menunjukkan masih rendahnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dan hanya berperan sebagai objek pembelajaran. Proses pembelajaran yang cenderung satu arah, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, dominasi kegiatan belajar mengajar oleh guru, serta kurangnya variasi pembelajaran menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran biologi.

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat ataupun motivasi belajar dari para peserta didik. Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses ataupun hasil belajar peserta didik. Priansa (2017) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah tujuan proses belajar yang dialaminya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016). Sementara itu (Sahabuddin, 2007) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa ahli yang mengungkapkan bahwa motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan untuk mencapai hasil belajar. Besarnya usaha yang dicurahkan itulah yang berpengaruh langsung pada prestasi belajar. Oleh karena itu diisyaratkan kepada guru dan orang tua agar dalam membangkitkan motivasi belajar siswa tidak berlebihan supaya tidak menimbulkan kecemasan dan disintegrasi.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya (Susanto, 2014).

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik (Mudlofir & Rusydiyah, 2016).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah suatu model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa ke arah yang tepat/benar (Sukma, Komariyah, & Syam, 2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri siswa dapat memperoleh kemampuan untuk menggunakan alat-alat dan berbagai sumber belajar baik yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun yang tidak berhubungan dengan wilayah materi standar kurikulum. Penerapan model ini membantu siswa beroleh kompetensi meneliti dan kompetensi pengetahuan yang disertai pula dengan kompetensi yang lain seperti kompetensi membaca pemahaman, kompetensi menulis, kompetensi bekerja sama, kompetensi berpikir kritis kreatif dan inovatif, sekaligus mampu digunakan untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa belajar (Abidin, 2016).

Kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah: 1) strategi pembelajaran inkuiri mampu mendorong peserta didik untuk berpikir atas inisiatif sendiri, membantu peserta didik mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu peserta didik secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; 2) strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata; 3) strategi inkuiri memberikan ruang bagi peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Mudlofir & Rusydiyah, 2016).

Di samping kelebihanannya, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga memiliki beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut: 1) sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; 2) sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; 3) kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; 4) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan (Al-Tabany, 2017).

Metode Penelitian

Latar Belakang Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan *quasy experimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tana Toraja pada bulan April sampai dengan Mei 2018, semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja Tahun Ajaran 2017/2018, sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *random* sehingga terpilih kelas X MIA 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X MIA 5 sebagai kelompok kontrol.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dan variabel terikat adalah motivasi dan hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu: (1) Instrumen non tes berupa angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data motivasi siswa dengan menggunakan skala *Likert*. (2) Instrumen tes berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 nomor yang disertai lima pilihan jawaban.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji anacova pada program SPSS 20.0.

Hasil Penelitian**1. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi dan Hasil Belajar Siswa****Tabel 1. Deskripsi Skor Motivasi Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Motivasi Awal	Motivasi Akhir	Motivasi Awal	Motivasi Akhir
Skor Terendah	54	70	53	67
Skor Tertinggi	65	90	64	80
Rata-rata	58,71	78,85	56,94	74,24
Median	58	78,5	57	75
Modus	60	73	57	78
Standar Deviasi	3,42	5,33	2,68	3,73
Jumlah Sampel	34	34	33	33

Nilai rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran, baik pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing maupun pada kelompok kontrol yang diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung. Tetapi jika ditinjau dari nilai kedua kelompok tersebut, kelompok yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Motivasi Awal		Motivasi Akhir		Motivasi Awal		Motivasi Akhir	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
81 - 100	Sangat Tinggi	0	0	14	41,18	0	0	0	0
61 - 80	Tinggi	8	23,53	20	58,82	2	6,06	33	100
41 - 60	Sedang	26	76,47	0	0	31	93,94	0	0
21 - 40	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
≤ 20	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		34	100	34	100	33	100	33	100

Motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didominasi oleh kategori sedang. Pada kelompok eksperimen sebesar 76,47% pada kategori sedang dan 23,53% pada kategori tinggi. Pada kelompok kontrol sebesar 93,94% pada kategori sedang dan 6,06% pada kategori tinggi. Sedangkan motivasi siswa setelah pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didominasi oleh kategori tinggi. Pada kelompok eksperimen sebesar 58,82% pada kategori tinggi dan 41,18% pada kategori sangat tinggi. Pada kelompok kontrol sebesar 100% pada kategori tinggi. Meskipun nilai motivasi setelah pembelajaran kedua kelompok sama-sama didominasi oleh kategori tinggi, namun pada kelompok kontrol 100% nilai motivasi berada pada kategori tinggi sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 41,18% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	40	75	30	65
Nilai Tertinggi	55	95	55	80
Rata-rata	47,50	85,29	43,03	73,48
Median	50	85	40	75
Modus	50	85	40	75
Standar Deviasi	4,81	5,21	6,12	4,76
Jumlah Sampel	34	34	33	33

Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran baik pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing maupun pada kelompok kontrol yang diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung. Tetapi jika ditinjau dari nilai pretest maupun *posttest* kedua kelompok tersebut, kelompok yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
86 – 100	Sangat baik	0	0	12	35,29	0	0	0	0
71 – 85	Baik	0	0	22	64,71	0	0	20	60,61
56 – 70	Cukup	0	0	0	0	0	0	13	39,39
41 – 55	Kurang	28	82,35	0	0	15	45,45	0	0
≤ 40	Sangat kurang	6	17,65	0	0	18	54,55	0	0
Jumlah		34	100	34	100	33	100	33	100

2. Analisis Statistik Inferensial Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai Motivasi Belajar

Uji Normalitas		
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Awal Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	0,335	Berdistribusi normal
Motivasi Akhir Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	0,731	Berdistribusi normal
Motivasi Awal Model Pengajaran Langsung	0,658	Berdistribusi normal
Motivasi Akhir Model Pengajaran Langsung	0,575	Berdistribusi normal

Tabel 5 menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pengajaran langsung berasal dari populasi yang berdistribusi normal (nilai *signifikansi 2-tailed* $\alpha > 0,05$).

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Nilai Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances	
Levene Statistic	Sig.
2,432	0,068

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6, diperoleh signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data motivasi belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pengajaran langsung memiliki variansi yang sama (homogen).

Tabel 7. Hasil Uji Anakova Motivasi Belajar

Tests of Between-Subjects Effects	
Source	Sig.
Kelompok	0,002

Berdasarkan hasil uji anakova pada Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar

Uji Normalitas		
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest model pembelajaran inkuiri terbimbing	0,058	Berdistribusi normal
Posttest model pembelajaran inkuiri terbimbing	0,092	Berdistribusi normal
Pretest model pembelajaran langsung	0,052	Berdistribusi normal
Posttest model pembelajaran langsung	0,059	Berdistribusi normal

Tabel 8 menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pengajaran langsung berasal dari populasi yang berdistribusi normal (nilai signifikansi 2-tailed $\alpha > 0,05$).

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances	
Levene Statistic	Sig.
1,278	0,285

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 9, diperoleh signifikansi sebesar $0,285 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pengajaran langsung memiliki variansi yang sama (homogen).

Tabel 10. Hasil uji anakova hasil belajar

Tests of Between-Subjects Effects	
Source	Sig.
Kelompok	0,000

Berdasarkan hasil uji anakova pada Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata skor motivasi akhir kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 78,85 sedangkan rata-rata skor motivasi akhir kelompok kontrol yang diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung sebesar 74,24 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam kelas melibatkan siswa secara dominan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi siswa pada proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru melakukan orientasi dimana guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa serta menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Pada tahap ini guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pernyataan Brown dalam Kane (2013) bahwa ketika guru mencoba memotivasi siswa, penting bagi guru untuk menemukan kaitan atau relevansi antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Guru harus mampu mengidentifikasi dan berinteraksi dengan siswa untuk menemukan relevansi antara keduanya.

Tahap selanjutnya guru membawa siswa kepada suatu persoalan atau permasalahan yang telah ditentukan oleh guru dan dirancang sedemikian rupa untuk memotivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya masalah tersebut, menyebabkan munculnya rasa ingin tahu siswa dan akan berusaha untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut serta menyelidiki permasalahan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis atau jawaban sementara. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2016) yang mengemukakan bahwa rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar siswa bertambah besar.

Selanjutnya siswa mengumpulkan data, dimana pada penelitian ini siswa melakukan pengamatan secara langsung. Dari hasil pengamatan tersebut siswa menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan. Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung. Berbeda dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pada model pengajaran langsung siswa lebih pasif dimana siswa hanya menerima informasi dari penjelasan guru. Model ini bersifat *teacher-centered* sehingga tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat rendah yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep oleh siswa secara mandiri sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa ke arah yang benar. Penerapan model ini membantu siswa beroleh kompetensi meneliti dan kompetensi pengetahuan sekaligus mampu digunakan untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa belajar. Hal ini sesuai pendapat Nichols (2006) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada hubungan sosial dan kemandirian siswa, seperti pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata skor *posttest* hasil belajar kelompok eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 85,29 sedangkan rata-rata skor *posttest* hasil belajar kelompok kontrol yang diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung sebesar 73,48 yang menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan menerapkan model pengajaran langsung dikarenakan pada proses pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa diarahkan untuk menyelidiki masalah yang sebelumnya telah ditetapkan oleh guru. Siswa akan mengumpulkan dan memperoleh sendiri jawaban atas masalah tersebut sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan bermakna dan bertahan di otaknya. Hal ini sejalan pendapat Tatar dan Kuru dalam Bayram, *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa pada lingkungan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran inkuiri, siswa melakukan eksperimen dan kegiatan individual atau kelompok, sehingga pengetahuan menjadi lebih bermakna dan lebih permanen (tahan lama).

Siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung yang bersifat *teacher-centered* cenderung lebih banyak memperoleh informasi dari guru. Akibatnya peran siswa dalam proses pembelajaran sangat minim karena guru lebih berperan dominan. Siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif. Dengan adanya peran guru yang dominan dalam proses pembelajaran, siswa akan kehilangan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran itu sendiri karena sudah merasa tergantung pada penjelasan dari guru. Berbeda dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dimana pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep sehingga meningkatkan hasil belajar. Peran guru dalam pembelajaran hanya mengarahkan dan membimbing siswa ke arah yang benar. Siswa diarahkan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri konsep-konsep dan pengetahuan yang akan membuat materi pelajaran lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa pada materi kingdom *Plantae* yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibanding dengan yang diajar dengan model pengajaran langsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berada pada kategori tinggi dan yang diajar dengan model pengajaran langsung berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berada pada kategori baik dan yang diajar dengan model pengajaran langsung berada pada kategori baik.
3. Terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan model pengajaran langsung.
4. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 3 Tana Toraja yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan yang diajar dengan model pengajaran langsung.

Referensi

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta. Kencana.

- Bayram, Z., Erdem, E., Oskay, Ö. Ö., & Özgür, S. dinçol. (2013). Effect of Inquiry based Learning Method on Students ' Motivation ScienceDirect. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 988–996.
- Kane, E. M. (2013). Urban Student Motivation through Inquiry-Based Learning. *Journal of Studies in Education*, 3 (1), 155–168.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nichols, J. D. (2006). Empowerment and Relationships: a Classroom Model to Enhance Student Motivation. *Learning Environments Research*. 9 (2).
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Sainstifika*. 18 (1), 59–63.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.

Fitha Febrilia Ruli	S.Pd., Jurusan Biologi FMIPA UNM, Universitas Negeri Makassar. E-mail: fithafruli@gmail.com
Yusminah Hala	Prof., Dr., M.Si., Dosen Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: yushala12@gmail.com
Syamsiah	Dr., Dra., M.Si., Dosen Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar E-mail: syamsiah.msi@gmail.com